

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN STRATEGI *PREVIEW QUESTION*
READ REFLECT RECITE REVIEW (PQ4R)
BAGI SISWA KELAS VI SDN 04
SARILAMAK KAB.50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**YULIA SEPTI YONA
NIM. 54220**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)* bagi Siswa Kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab.50 Kota

Nama : Yulia Septi Yona

NIM/BP : 54220/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Pembimbing II



Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 19550818 197903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman
Menggunakan Strategi *Preview Question Read Reflect Recite
Review (PQ4R)* bagi Siswa Kelas VI SDN 04 Sarilamak
Kab.50 Kota

Nama : Yulia Septi Yona

NIM/BP : 54220/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2014

Tim Penguji

Ketua : Dra. Darnis Arief, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Drs. Zainal Abidin, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Reinita, M.Pd

(.....)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas limpahan cinta dan anugrah. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan pada Rasulullah Muhammad SAW...

Alhamdulillahirabbal'alamin

***Hari ini aku berhasil menyelesaikan sebuah petualangan
Setelah menapaki jalan berliku penuh kerikil-kerikil kecil dan tajam
yang kadang membuat aku tersandung bahkan terjatuh...
Namun setiap kali terjatuh, setiap itu pula aku mencoba bangkit dan
berdiri lagi, menatap ke depan dan melanjutkan perjalanan meski
dengan tertatih.***

Jika sampai hari ini aku bisa bertahan bukan karena aku kuat ataupun hebat, namun karena aku yakin aku tak pernah sendiri, ada Allah yang senantiasa memberikan cinta dan kasihNya melalui orang-orang luar biasa yang ada disekelilingku.

Allah yang senantiasa memberi petunjuk dan hidayahNya, melimpahkan rahmat dan nikmat yang tak terhingga, memberi cobaan dan ujian agar aku lebih kuat, dan memberi keyakinan bahwa semua yang terjadi sudah diperhitungkan olehNya dan setiap kesulitan itu dikirim satu paket dengan kemudahan seperti janjiNya.

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan " (QS. ASY- SYARH 94: 5-6)

Dengan keyakinan inilah aku bisa bertahan menempuh perjalananku memenuhi sebuah perintah untuk menuntut ilmu demi menggapai ridhoNya, sebagai bentuk rasa syukurku atas segala kesempatan dan nikmat hidup yang telah diberikanNya.

**Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaraMu Dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa Derajat Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu Kerjakan
(QS.Al-Mujaadalah :11)**

Ada banyak hal yang kadang membuat langkah ini terhenti, tapi kita tak boleh menyerah karena satu hal yang pasti yaitu untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik butuh perjuangan dan kerja keras.

“Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalikkan telapak tangan. Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, keuletan, kegigihan, dan kedisiplinan” (Chairul Tanjung)

***Ya Allah terima kasih atas segala nikmatMu
Setelah 4 tahun bergelut dengan tugas-tugas dan makalah
Menyelesaikan tugas akhir dengan tujuh huruf yang sakti “SKRIPSI”
ditemani dengan kumpulan buku dan tumpukan kertas
Setiap lembarannya menyimpan berjuta cerita penuh suka dan duka
Hingga akhirnya aku bisa merampungkan sebuah karya mungil yang amat sederhana..
Karya ini ku tulis dengan penuh harapan
semoga ini menjadi sebuah kebaikan, bermanfaat dan mendapat ridhoNya.***



Untuk memindah tali itu dari kiri ke kanan, butuh waktu yang tak sebentar, biaya yang tak sedikit, dan usaha yang tak mudah.

***Aku sadar semua ini bisa ku selesaikan berkat rahmatMu
Berkat untaian do'a yang selalu dilantunkan oleh ibu dan ayah dalam setiap sujudnya...
Berkat motivasi dan dorongan keluarga, sahabat, teman, dan orang-orang luar biasa yang Engkau anugrahkan untukku.....***

Ku persembahkan karya mungil yang amat sederhana ini untuk kedua orang tua tercinta..

Untuk Amak yang telah menjelma menjadi malaikat yang slalu menjagaku, memberikan cinta dan kasih terbaiknya padaku Yang tak pernah lelah mengiringi setiap langkahku dengan untaian do'a yang tulus.....

Untuk Abah yang telah menjadi pahlawan dalam hidupku, berjuang tanpa kenal lelah, tak hiraukan hujan ataupun panas terik berdo'a siang dan malam berharap kebaikan selalu menyertaiku....

Aku sadar apa yang kupersembahkan saat ini tak ada apa-apanya dibandingkan dengan jasa dan pengorbanan untukku, namun aku berjanji akan berusaha melakukan yang terbaik Aku berjanji takkan mengkhianati pintamu....

Semoga semua keletihan dan kesusahan yang dirasakan saat ini menjadi kemudahan dalam meniti jembatan ke surga...

Semoga setiap butiran keringat dan tetesan air mata menjelma menjadi intan dan mutiara yang dirangkai menjadi mahkota di surga kelak...

Untuk saudaraku tersayang...(Uni Mai, Uni wati, Uni Del, dan Uni Rita)
Terima kasih telah menjadi saudara yang luar biasa, memberikan kasih sayang tulus dan hangat untukku, tetap sabar dalam membimbing, dan menasehatiku...

Untuk Keponakan Terkasih (Veni, Esti, Yudi, Tasya, Utari, Putri, Nada, Diva, Yasen, Revan, Anggia, Dira, Arif, Zahwa, dan Aliando)
Terima kasih atas semua do'a dan motivasi yang telah diberikan, kalian adalah inspirasi untuk selalu melakukan yang terbaik agar dapat menjadi contoh yang baik buat kalian kelak..

Untuk semua sanak famili (Da Lis, Da Zet, Da Rid, Da Ben, Kel. besar dan semua family di Hulu Air, di Situjuah, di Ibuah dan di Medan)...
Terima kasih atas do'a dan dukungannya baik moril maupun materil..

**Seluruh Bapak dan Ibu Guru dari SD, MTs, SMA hingga Perguruan Tinggi
*Terima Kasih banyak telah sabar mengajari kami menulis dan membaca,
dan membekali kami dengan ilmu, didikan, pengalaman yang berarti
dan bermanfaat.***

**Untuk majlis guru dan TU SDN 04 Sarilamak
*Terima kasih atas fasilitas dan kemudahan selama penelitian.***

**Untuk majlis guru dan TU SDN 01 Benteng Pasar Atas
*Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan kerjasama selama PPLK.***

**Untuk Sahabat-sahabatku di kost kodim (Meri, Ainil, Yulia, Yani, Fitra,
Iyen, Tika, Desri dan Opi) dan pendatang baru (Tiara, Putri, Dela)
*Terima kasih untuk penerimaan selama ini, atas segala bantuan, terima
kasih untuk sejuta cerita penuh warna...***

**Untuk Ibu dan Pak Kost (Bu Ai dan Pak Ibnu)
*Terima kasih sudah menjadi orang tua kedua kami***

**Untuk Tetangga kost (Icha dan Yola)
*Terima kasih sudah memperbolehkan numpang memakai wifi..***

***Untuk Bang Bobby dan keluarga terima kasih atas informasi dan
bantuannya selama masuk Perguruan Tinggi***

Untuk Tifah makasih tumpangannya selama Ujian SNMPTN di Padang

Untuk semua rekan-rekan RM 05 ..

***Desri dan Novri makasih sudah jadi teman sejawat dan seksi
dokumentasi selama penelitian, Vany makasih tumpangannya selama di
Padang, Yesika makasih atas suntikan semangatnya, Sony makasih info
perkuliahan, Juned, Amy Sangka, Atika, Nesa, dan Veny makasih
banyak atas bantuannya selama PPLK, Ayu makasih sudah baik hati
membuatkan cover CD, Desi, Indah, Dona, Tila, Amy Maninjau, Nia,
Novili, Dian U, Poppy, Rini, Yesi, Sari, Roza, Dila, Ende, Nova, Sri, Ami
Gaduik, Cia, Roby, Rafi, Arif K, Arif H, Bang Zul, Bang Warman. Terima
kasih banyak atas motivasi, semangat kerjasama dan bantuan selama 4
tahun ini.***

Untuk Semua rekan-rekan RM 06

(Ainil, Meri, Lezi, Iif, Dela, Dian, Ulfa, Ibet, Lisa, Iin, Septi, Iwid, Diana, Amoy, Sri, Rifa, Aisy, Ogi, Melan, Siska, Mitha, Awik, Ayu, Sezi, Lista, Yosi, Citra Gadang, Citra Ketek, Iput, Ides, Kak Siska, Ari, Habibi, Bang Wis, Adnan, Randi, Bang Tebong, Bang Digo). Terima kasih banyak untuk semangat dan bantuannya selama ini.

Untuk murobi dan saudara sehalqaah.. (Niit, kak Rahmy, Kak Meri, Kak Fitri, Kak Nengsih, Elsa, Neni, Hanifah, Amy dan Tila)

Makasih atas motivasi, ilmu, dan semangatnya untuk tetap istiqomah melakukan kebaikan...

Untuk seseorang yang dijanjikanNya sebagai imamku dan masih menjadi rahasiaNya, terima kasih telah berusaha melakukan yang terbaik disana, tetaplah bersabar untuk menyambut janjiNya...

Terima kasih untuk Fotocopy Om Jecki, Reva, New Arena dan Nabil. Terima kasih juga untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, entah berapa banyak kertas yang diperlukan hanya untuk mengucapkan terima kasih, kasihan bumi kita jika kehabisan pohon untuk membuat lembaran kertas. ☺ ☺ ☺

Semoga kita semua tidak hanya menjadi keluarga, saudara, sahabat dan teman di dunia namun juga dikumpulkan sebagai keluarga, saudara, sahabat dan teman di surga kelak. Aamiin Ya Rabb...

***Ini bukan akhir, namun awal petualangan baru
untuk melanjutkan estafet kehidupan
meniti cakrawala baru
mencari potongan-potongan puzzle
untuk dirangkai menjadi sebuah puzzle kehidupan yang utuh
Bukittinggi, Agustus 2014***

Yulia Septi Yona

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Septi Yona

NIM : 54220

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2014

Yang menyatakan,



Yulia Septi Yona

ABSTRAK

Yulia Septi Yona, 2014: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)* bagi Siswa Kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab.50 Kota

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di lapangan bahwa saat pembelajaran membaca pemahaman guru kurang melibatkan siswa dan strategi yang digunakan kurang relevan sehingga siswa kesulitan dalam memahami bacaan dan menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *PQ4R* bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab. 50 Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Prosedur penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang tindakan pelaksanaan dan penilaian membaca pemahaman siswa pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Sumber data adalah guru dan siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab.50 Kota dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari penilaian keterampilan membaca, (a) tahap prabaca siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,07 dan siklus II menjadi 92,83, (b) tahap saatbaca siklus I diperoleh nilai rata-rata 80,65 dan siklus II menjadi 91,96, (c) Penilaian tahap pascabaca pada diperoleh nilai rata-rata 73,60 dan siklus II menjadi 83,91, (d) Nilai rata-rata siklus I yaitu 75,44 dan siklus II menjadi 89,56. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PQ4R* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab.50 Kota.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji dan rasa syukur yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)* bagi Siswa Kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab.50 Kota”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan berbagai informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dengan baik.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu staf TU dan pustaka yang telah memberikan informasi, bantuan dan pelayanan dengan baik.
7. Bapak Zetrialdi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Sarilamak Kab. 50 Kota dan Ibu Fitria, S.Pd selaku Wali Kelas VI SD Negeri 04 Sarilamak Kab. 50 Kota yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibunda Nursamsi dan Ayahanda Nasrul yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakakku (Nurmailis, Afniwati, Maidel Juita, dan Rita Afriyeni) dan keponakan (Veni, Esti, Yudi, Tasya, Utari, Putri, Nada, Diva, Yasen, Revan, Anggia, Dira, Arif, dan Zahwa) serta semua famili yang telah

memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.

10. Sahabat-sahabatku (Desri, Silvanida, Tri Novri, Ainil, Merisa, S. Yesica, Fitra, Mauliddayani, Yulia, Nofri Yenita, Bahtalezi) dan seluruh rekan-rekan RM 05, RM 06 dan PGSD BP 2010 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga semua bantuan yang peneliti terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Penyusunan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang, serta bermanfaat bagi semua pihak. Khususnya bagi peneliti pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan.

Bukittinggi, Agustus 2014
Peneliti

Yulia Septi Yona

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	li
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR LAMPIRAN.....	Ix
DAFTAR BAGAN.....	Xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Membaca.....	13
a. Pengertian Membaca.....	13
b. Tujuan Membaca.....	15
c. Jenis-jenis Membaca.....	16
2. Membaca Pemahaman.....	18
a. Pengertian Membaca Pemahaman	18
b. Tingkat Pemahaman dalam Membaca.....	19
3. Proses Pembelajaran Membaca.....	22
4. Strategi.....	28

a. Pengertian Strategi.....	28
b. Strategi <i>PQ4R</i>	29
1) Pengertian Strategi <i>PQ4R</i>	29
2) Teori yang Mendasari Strategi <i>PQ4R</i>	30
3) Kelebihan Strategi <i>PQ4R</i>	31
4) Langkah-langkah Strategi <i>PQ4R</i>	32
5. Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>PQ4R</i>	35
a. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>PQ4R</i>	35
b. Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>PQ4R</i>	38
B. Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	45
B. Rancangan Penelitian.....	46
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
a. Pendekatan.....	46
b. Jenis Penelitian.....	47
2. Alur Penelitian.....	49

3. Prosedur penelitian.....	51
a. Studi pendahuluan.....	51
b. Perencanaan.....	52
c. Tindakan.....	55
d. Pengamatan.....	56
e. Refleksi.....	57
C. Data dan sumber data.....	58
1. Data Penelitian.....	58
2. Sumber Data.....	60
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	60
1. Teknik Pengumpulan Data.....	60
2. Instrumen Penelitian.....	61
E. Analisis data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Pembelajaran Membaca pemahaman Menggunakan Strategi	65
<i>PQ4R</i> Siklus I.....	
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan.....	81
d. Refleksi.....	100

2.	Pembelajaran Membaca pemahaman Menggunakan Strategi	109
	<i>PQ4R</i> Siklus II.....	
a.	Perencanaan.....	109
b.	Pelaksanaan.....	117
c.	Pengamatan.....	125
d.	Refleksi.....	143
B.	Pembahasan.....	148
1.	Tahap Prabaca.....	148
	Siklus I.....	148
	Siklus II.....	151
2.	Tahap Saatbaca.....	152
	Siklus I.....	152
	Siklus II.....	154
3.	Tahap Pascabaca.....	154
	Siklus I.....	154
	Siklus II.....	156

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan.....	160
B.	Saran.....	162

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	163
2. Media.....	171
3. Teks bacaan Bunga Mawar Penghasil Listrik.....	173
4. Lembar Kerja Siswa tahap Prabaca 1.....	175
5. Lembar Kerja Siswa tahap Prabaca 2	176
6. Lembar Kerja Siswa tahap saatbaca	177
7. Lembar Kerja Siswa tahap Pascabaca 1.....	178
8. Lembar Kerja Siswa tahap Pascabaca 2.....	179
9. Lembar Soal.....	180
10. Hasil Penilaian Tahap Prabaca 1.....	181
11. Hasil Penilaian Tahap Prabaca 2.....	183
12. Rekapitulasi penilaian tahap Prabaca.....	185
13. Hasil Penilaian Tahap saatbaca.....	186
14. Hasil Penilaian Tahap Pascabaca 1.....	188
15. Hasil Penilaian Tahap Pascabaca 2.....	191
16. Hasil Penilaian Tahap Pascabaca 3.....	194
17. Rekapitulasi penilaian tahap Pascabaca.....	196
18. Rekapitulasi penilaian siklus I.....	197
19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	198
20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	204
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	210

22. Media.....	218
23. Teks bacaan Manfaat ajaib facebook.....	220
24. Lembar Kerja Siswa tahap Prabaca 1.....	222
25. Lembar Kerja Siswa tahap Prabaca 2	223
26. Lembar Kerja Siswa tahap saatbaca	224
27. Lembar Kerja Siswa tahap Pascabaca 1.....	225
28. Lembar Kerja Siswa tahap Pascabaca 2.....	226
29. Lembar Soal.....	227
30. Hasil Penilaian Tahap Prabaca 1.....	228
31. Hasil Penilaian Tahap Prabaca 2.....	230
32. Rekapitulasi penilaian tahap Prabaca.....	232
33. Hasil Penilaian Tahap saatbaca.....	233
34. Hasil Penilaian Tahap Pascabaca 1.....	235
35. Hasil Penilaian Tahap Pascabaca 2.....	238
36. Hasil Penilaian Tahap Pascabaca 3.....	241
37. Rekapitulasi penilaian tahap Pascabaca.....	243
38. Rekapitulasi penilaian siklus II.....	244
39. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	245
40. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	251
41. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II.....	257
42. Penilaian Aktivitas Guru.....	258
43. Penilaian Aktivitas Siswa.....	259
44. Rata-rata Penilaian Siswa.....	260

45. Grafik Peningkatan keterampilan membaca pemahaman.....	261
46. Foto Penelitian.....	
47. Surat Izin Penelitian.....	
48. Surat Keterangan Penelitian.....	

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1. Kerangka Teori.....	44
2. Bagan 2. Alur penelitian Tindakan kelas.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya memperoleh informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam tulisan. Membaca mempunyai peran yang penting dalam menunjang keberhasilan hidup manusia, karena setiap aspek kehidupan tidak terlepas dari kegiatan membaca. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak. Perkembangan IPTEKS telah menghasilkan berbagai sumber bacaan baik cetak maupun elektronik. Sehingga dengan banyak membaca akan semakin memperluas wawasan dan menambah pengetahuan yang dimiliki.

Membaca juga perlu untuk mengembangkan otak manusia.

Menurut Pasiak (dalam Ermanto, 2008:2) menjelaskan bahwa :

Informasi baru sangat penting dan diperlukan untuk mengembangkan otak manusia. Salah satu cara utama untuk menyerap informasi itu adalah dengan membaca. Sel-sel otak manusia seperti lembaran plastik. Jika dipakai, sel otak dapat melar dan memanjang jika tidak dipakai dapat mengecil, memendek bahkan hilang. Jika sebuah informasi masuk ke dalam otak, maka sel saraf berkoordinasi membuat sebuah sirkuit memori. Karena itu menyerap informasi baru dengan membaca sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keadaan otak dan mengembangkannya.

Membaca mempunyai peran yang sangat penting sehingga keterampilan membaca perlu dipelajari mulai dari tingkat SD. Sebagaimana Mulyati, dkk (2007:2.1) menyatakan bahwa keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. Karena

pentingnya keterampilan membaca, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau sekolah dasar. Sejalan dengan itu Burns, dkk (dalam Rahim, 2009:1) menyatakan bahwa “kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana BSNP (2006:318) menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 aspek keterampilan, yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar digolongkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut/pemahaman. Sebagaimana Dalman (2013:86) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca permulaan diberikan untuk siswa kelas rendah sekolah dasar, yaitu kelas I, II dan III dan membaca lanjut untuk siswa kelas tinggi, yaitu kelas IV-VI. Namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada membaca lanjut atau disebut juga membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah membaca yang mengutamakan pemahaman terhadap makna dari isi bacaan yang dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2013:87) bahwa “membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)”. Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh makna, memahami maksud dari apa yang dibaca, tidak hanya sekedar membaca lancar lambang tulisan dari sebuah bacaan. Mulyati, dkk (2007:2.13) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca

yang mengutamakan pemahaman terhadap isi, untuk membaca jenis ini diajarkan di kelas tinggi. Resmi & Juanda (2007:79) juga menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2006 disebutkan tujuan membaca di kelas tinggi agar siswa dapat memahami berbagai jenis wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Peranan guru dalam pembelajaran membaca yaitu memfasilitasi, menciptakan pengalaman, dan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran. An & Raphael (dalam Rahim, 2009:6) berpendapat bahwa:

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.

Guru harus menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Sebagaimana Rahim (2009:6) menyatakan bahwa dalam pembelajaran membaca guru yang unggul mendasarkan pengajarannya pada kebutuhan siswa. Misalnya bahan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu, minat, dan gaya belajar.

Resmini & Juanda (2007:81) menyatakan bahwa dalam membaca pemahaman guru harus membantu siswa memahami bacaan. Sebelum siswa membaca, guru harus memiliki bahan sesuai dengan minat dan taraf perkembangan siswa. Melalui bacaan guru menumbuhkan motivasi dan sikap positif terhadap bacaan. Sesudah kegiatan membaca

berlangsung, guru membantu siswa memahami bacaan dengan memberikan pertanyaan/tugas dan memberikan penjelasan.

Guru sebaiknya mengetahui strategi membaca yang baik dan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan strategi tersebut agar siswa dapat memahami bacaan dengan mudah. Sebagaimana Dalman (2013:9) menyatakan bahwa “Guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula”. McLaughlin & Allen (dalam Rahim, 2009:10) menyatakan bahwa strategi pemahaman mencakup:

(1) Peninjauan—mengaktifkan latar belakang pengetahuan memprediksi dan menyusun tinjauan, (2) membuat pertanyaan sendiri—membuat pertanyaan untuk memandu membaca, (3) membuat hubungan, menghubungkan membaca dengan dirinya sendiri, teks, dan lain-lain, (4) memvisualisasikan—menciptakan gambaran secara mental sambil membaca, (5) memonitor—menanyakan “bisakah ini dipahami?”, serta memperjelas dengan mengadaptasi proses strategis untuk mengakomodasi tanggapan, (6) meringkas—menyintesisakan gagasan-gagasan yang penting, (7) mengevaluasi—membuat pertimbangan-pertimbangan.

Pada tahap prabaca, guru seharusnya melakukan kegiatan yang dapat mengaktifkan skemata siswa agar siswa mudah memahami teks. Karena memahami sebuah bacaan merupakan proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan lama (skemata). Sebagaimana Resmi & Juanda (2007:83) menyatakan bahwa “seseorang yang sedang memahami sebuah bacaan dalam membaca pemahaman, pada dasarnya

menginteraksikan informasi baru dengan pengetahuan yang tersimpan dalam memori”.

Siswa juga mempunyai peranan strategis dan berperan aktif dalam proses membaca. Siswa dituntut mempunyai tujuan yang jelas untuk membantunya agar lebih konsentrasi terhadap tujuan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Sebagaimana pendapat Dalman (2013:12) menyatakan bahwa tujuan membaca yang jelas akan membantu meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Mc Laughlin & Allen (dalam Rahim, 2009:7) pembaca yang baik adalah pembaca yang berperan aktif dalam proses membaca, mempunyai tujuan yang jelas dan memonitor tujuan tersebut. Keene, dkk (dalam Rahim, 2009:7) juga menyatakan bahwa pembaca yang baik adalah pembaca yang menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitor, meringkas dan mengevaluasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 04 November 2013 di kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab. 50 Kota saat pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca. Pada saat pembelajaran membaca, guru meminta siswa untuk membaca teks

yang ada pada buku paket. Kemudian guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam buku paket dan membuat ringkasan secara berkelompok.

Pada saat guru memberikan tugas, siswa langsung membaca teks yang ada dalam buku. Namun sebagian tidak membaca teks dan memilih berbicara dan mendiskusikan topik lain. Siswa terlihat kesulitan untuk fokus dalam membaca. Selain itu tidak semua siswa terlibat dalam pembelajaran, mereka hanya mengandalkan teman yang rajin untuk membuat ringkasan karena tugas dikumpulkan secara berkelompok. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa kurang terlatih mengingat apa yang mereka baca dan memahami isi teks sehingga mengakibatkan keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi rendah, yaitu pada tingkat pemahaman literal. Siswa hanya mampu menjawab pertanyaan yang menyertai bacaan dan kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai isi tersirat teks. Dilihat dari hasil tes siswa, belum semua siswa mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75. Dari 23 siswa hanya 43 % yang dapat mencapai KKM.

Berdasarkan kenyataan di atas, permasalahan ini diantaranya disebabkan oleh faktor guru seperti: (1) guru belum membuat perencanaan pembelajaran membaca dengan matang, tidak menyiapkan dan memilih bahan bacaan, (2) saat pembelajaran membaca berlangsung guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (3) strategi yang

digunakan kurang relevan dengan pembelajaran membaca pemahaman, (4) guru tidak membangkitkan skemata dan menciptakan pengalaman siswa. Dari segi siswa (1) Siswa sulit menemukan ide pokok suatu teks/bacaan, (2) siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, (3) siswa mudah lupa apa yang telah mereka baca, (4) siswa kurang fokus dalam membaca bacaan, (5) siswa kesulitan membuat hubungan antara informasi baru dengan yang lama, (6) siswa kesulitan dalam membuat ringkasan teks.

Penelitian lain yang mengungkapkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa SD di Indonesia masih rendah, diantaranya: (1) dalam penelitian Basuki (2011:211-212) disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD sangat rendah. Secara umum, siswa hanya menguasai 30% bahan bacaan, baik bacaan informasi maupun bacaan sastra. Sekolah yang dilibatkan diantaranya adalah SD Bina Taruna 3 Medan, SDN 101990 Namorambe Delitua, SDN Karang Anyar 04 PT Jakarta Pusat, SDN Cigadung Bandung, SDN KP Sewu Surakarta, MI Ma'Arif Selak Magelang, SDN Bobang 02 Kediri, (2) Sugiyono (2013:363) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Ngrambe 3 Kabupaten Ngawi masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya, (a) penggunaan metode mengajar yang kurang tepat, (b) pelaksanaan pembelajaran yang masih konvensional dan tidak adanya inovasi, (c) guru kurang dapat membangkitkan skemata siswa, mengaitkan isi bacaan

dengan pengalaman siswa, (d) pembelajaran membaca pemahaman menggunakan sistem klasikal yang menempatkan kecepatan memahami isi bacaan berdasarkan kecepatan rata-rata siswa.

Guru telah berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, namun usaha tersebut belum berhasil. Untuk itu diperlukan upaya lain agar keterampilan siswa dalam memahami bacaan dapat meningkat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu guru memilih dan menggunakan strategi yang cocok untuk pembelajaran membaca pemahaman dan membantu siswa berlatih untuk menggunakan strategi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewitz, dkk (dalam Saddhono, 2012:83) yang menyatakan bahwa "... peran utama guru dalam pembelajaran membaca adalah membantu siswa untuk memahami teks dengan berbagai strategi membaca sehingga tugas guru adalah memandu siswa berlatih mempraktikkan strategi tersebut". Upaya yang bisa dilakukan guru dalam mengajarkan siswa berlatih menggunakan strategi pemahaman yaitu dengan memberi siswa kesempatan untuk melakukan kegiatan yang dapat mengaktifkan skemata siswa, sehingga siswa mudah menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada. Misalnya meninjau bahan bacaan dan membuat pertanyaan.

Salah satu strategi yang memiliki langkah sesuai dengan strategi pemahaman seperti yang telah diuraikan diatas adalah strategi *PQ4R*, sehingga tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Menurut Thomas dan Robinson (dalam Trianto, 2009:151) “salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah *PQ4R*”.

Strategi *PQ4R* merupakan singkatan dari *Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review*. Strategi ini memiliki langkah sesuai dengan strategi pemahaman seperti meninjau dengan membaca sekilas, membuat pertanyaan, membuat hubungan, membuat ringkasan dan melakukan *review*. Dengan melakukan *preview* peserta didik dapat mengetahui gambaran mengenai hal yang akan dibacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprijono (2012:103) “melalui *preview* siswa telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya”. Hal senada juga dinyatakan oleh Trianto (2009:153) bahwa :

Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca dapat membangkitkan skemata siswa dan mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul dan topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *PQ4R* dapat mengarahkan terciptanya pembelajaran aktif karena strategi ini

mendorong siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir sebelum membaca dengan melakukan tinjauan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya. Siswa juga dapat membuat hubungan antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Siswa juga dapat melakukan *review* jika belum yakin dengan jawaban yang didapatkannya. Dengan menggunakan strategi *PQ4R* diharapkan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R* bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab.50 Kota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R* bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab.50 Kota?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R* pada tahap prabaca bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab. 50 Kota?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R* pada tahap saatbaca bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab. 50 Kota?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab. 50 Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai secara umum adalah “mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *PQ4R* bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab. 50 Kota. Dan tujuan yang hendak dicapai secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R* pada tahap prabaca bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab. 50 Kota.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R* pada tahap saatbaca bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab. 50 Kota.
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas VI SDN 04 Sarilamak Kab. 50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran yang telah ada, khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R*.
2. Untuk kepentingan praktis, secara umum hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Secara khusus untuk kepentingan praktis hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *PQ4R*.

- b. Bagi Peneliti

Untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *PQ4R*.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *PQ4R*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan yang harus dikuasai agar dapat memperoleh berbagai informasi. Pengertian membaca menurut Dalman (2013:5) menyatakan bahwa “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”.

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) membaca adalah:

Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Dr. Ahmad S Harjosujono M.Sc (dalam Mulyati, 2007: 7.2) “Hakikat membaca ialah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Sedangkan menurut Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2009:2):

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf ke dalam kata-kata lisan). Sebagai suatu proses

berfikir, membaca aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Sejalan dengan pendapat Crawley di atas, Klein, dkk (dalam Rahim, 2009:3) menyatakan bahwa membaca mencakup:

(1) membaca merupakan suatu proses, Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna, (2) membaca adalah strategis, Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan teks dan tujuan membaca, dan (3) membaca merupakan suatu interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seorang harus mudah dipahami(readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008:7) menyatakan bahwa dari segi linguistik, membaca adalah “suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding). Sebuah aspek pembahasan sandi (decoding) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah merespon lambang atau simbol tertulis

dan memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif sehingga dari proses tersebut pembaca dapat memperoleh makna dan pesan dari sebuah tulisan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca bisa dibagi menjadi dua yaitu untuk kecerdasan dan hiburan. Sebagaimana Ermanto (2008:76) menyatakan bahwa:

Tujuan umum kegiatan membaca dapat dipilah atas 2 macam: (1) membaca untuk tujuan kecerdasan, menemukan berbagai informasi, dan memperkaya wawasan seperti membaca buku, laporan penelitian, artikel ilmiah, artikel populer, surat kabar, majalah, dan lain-lain, dan (2) membaca untuk tujuan hiburan seperti membaca karya sastra.

Tarigan (2008:9) mengemukakan bahwa “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”. Menurut Blanton, dkk (dalam Rahim, 2009:11) menyebutkan tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan berbagai informasi, menambah wawasan, menjawab pertanyaan-pertanyaan serta untuk tujuan hiburan.

c. Jenis-jenis membaca

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Sebagaimana Dekdikbud (dalam Abbas, 2006:103) menyatakan bahwa “pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut”. Selain itu, Resmini dan Juanda (2007:79) juga menyatakan bahwa membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah yaitu kelas I – III dan membaca lanjut untuk kelas tinggi yaitu kelas IV-VI. Pada membaca permulaan hal yang diutamakan adalah memberikan kecakapan pada siswa untuk mengubah rangkaian bunyi bermakna (melancarkan teknik membaca pada anak-anak), sedangkan pada membaca lanjut hal yang diutamakan adalah memahami, menafsirkan, dan merespon bacaan, serta memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat. Membaca lanjut disebut juga membaca pemahaman.

Tarigan (dalam Churiyah, 2006:6) menjelaskan bahwa:

Membaca di kelas rendah masih bersifat mekanis (*mechanikal skills*) maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring (bersuara), sedangkan untuk kelas tinggi ditekankan pada pemahaman (*comprehension skills*) dan

aktivitas yang tepat adalah membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu: (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Membaca ekstensif mencakup: (a) membaca survei, (b) membaca sekilas, dan (c) membaca dangkal. Membaca intensif mencakup: (1) membaca telaah isi yang terdiri dari: (a) membaca teliti, (b) membaca pemahaman, (c) membaca kritis, dan (d) membaca ide ; (2) membaca telaah bahasa yang terdiri dari (a) membaca bahasa asing dan (b) membaca sastra.

Depdiknas (2006:319) menyatakan bahwa jenis membaca di sekolah dasar yaitu: (a) membaca nyaring, (b) membaca lancar, (c) membaca dalam hati, (d) membaca dongeng, (e) membaca puisi, (f) membaca pantun, (a) membaca intensif, (b) membaca sekilas, (c) membaca memindai, (d) membaca cepat, (e) membaca puisi, (g) membaca cerita anak, dan (i) membaca teks drama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa jenis membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan masih bersifat mekanis, aktivitas yang sesuai membaca nyaring. Sedangkan membaca lanjut ditekankan pada pemahaman, aktivitas yang tepat yaitu membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibagi menjadi membaca ekstensif dan membaca intensif. Dari jenis-jenis membaca tersebut, pada penelitian ini peneliti fokus pada membaca intensif yaitu membaca pemahaman.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Dalman (2013:87) “membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan”. Sejalan dengan pendapat di atas, Mulyati, dkk (2007:2.13) menyatakan bahwa “Membaca pemahaman adalah membaca yang mengutamakan pemahaman terhadap isi”.

Resmini & Juanda (2007:80) juga mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan.

Membaca pemahaman sering disebut dengan istilah membaca intensif. Sebagaimana Sinaga (2013:9) menyatakan bahwa “membaca pemahaman sering disebut dengan istilah membaca intensif atau membaca cermat. Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang dilakukan dalam hati untuk memahami isi pokok wacana secara tepat dan mendalam”. Sejalan dengan pendapat Sinaga di atas, Saddhono (2012:84) juga menyatakan bahwa “membaca intensif atau membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dalam hati dengan hati-hati dan penuh penghayatan untuk memahami isi bacaan secara tepat dan mendalam sesuai dengan pikiran, ide, gagasan, dan pendapat yang diungkapkan penulis.

b. Tingkat Pemahaman dalam Membaca

Menurut Dalman (2013:87) “pada dasarnya kemampuan pemahaman bacaan dikelompokkan menjadi beberapa tingkat, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif”. Sejalan dengan hal itu Abbas (2006:102) menyatakan “tingkat pemahaman secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif, dan apresiasi”. Setiap pemahaman diuraikan sebagai berikut ini:

- 1) Pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Namun demikian, pemahaman literal dibutuhkan dalam proses pemahaman secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi.
- 2) Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam wacana. Memahami wacana secara inferensial berarti memahami makna wacana yang lebih dalam dari kalimat-kalimat yang tertulis berdasarkan informasi yang tampak

secara eksplisit. Pembaca menggunakan informasi yang tampak secara eksplisit, latar belakang pengetahuan dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan dan hipotesis. Pemahaman inferensial sebagai pemahaman interpretif diperoleh melalui membaca antarbaris (*read between the lines*). Burn menyebutkan untuk memperoleh pemahaman inferensial atau interpretif, pembaca harus mampu menangkap apa yang tersirat dalam wacana.

- 3) Pemahaman evaluatif merupakan kemampuan mengevaluasi isi wacana. Dalam pemahaman ini pembaca menilai berbagai hal yang berkaitan dengan wacana dengan membandingkan informasi yang ditemukan dalam wacana dengan norma-norma tertentu, dengan latar belakang pengalaman pembaca. Untuk mencapai tingkat pemahaman evaluatif, pembaca harus dapat berpikir secara kritis terhadap isi wacana. Pembaca tidak hanya sekedar menginterpretasikan maksud penulis, tetapi juga memberikan penilaian yang kritis terhadap apa yang disampaikan penulis.
- 4) Pemahaman kreatif merupakan kemampuan mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap wacana yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional, misalnya mengenai bentuk sastra, gaya, jenis dan teori sastra. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif yang

terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya karena apresiasi berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis terhadap wacana. Dalam pemahaman apresiasi pembaca juga dituntut untuk menggunakan daya imajinasi untuk memperoleh gambaran baru melebihi apa yang disajikan penulis.

- 5) Pemahaman apresiasi mencakup kemampuan seperti; (1) kemampuan merespon wacana secara emosional dengan cara mengungkapkan perasaan yang terkait dengan isi wacana, seperti rasa senang, benci, tidak suka, dan sebagainya, (2) kemampuan mengidentifikasikan diri dengan pelaku, peristiwa yang tersaji dalam wacana, (3) kemampuan mereaksi bahasa pengarang dengan cara mengungkapkan sejauh mana kemahiran penulis menggunakan bahasanya, (4) kemampuan imaginary yang dilakukan dengan cara menyatakan kembali apa yang seakan-akan dilihat, didengar, dicium, atau dirasakan saat membaca.

Menurut Abbas (2006:103) dalam upaya memahami wacana, minimal dibutuhkan empat macam kemampuan yang dipergunakan secara bersamaan, yaitu:

- (1)Kemampuan memahami makna konseptual, yakni memahami makna kata tanpa dihubungkan dengan kata lain, (2) kemampuan memahami makna preposisional, yakni memahami makna kalimat secara mandiri, (3) kemampuan memahami makna, yakni memahami makna kalimat dalam hubungannya dengan kalimat yang lain, (4) kemampuan memahami makna pragmatis, yakni makna sebagai bagian dari interaksi yang terjadi antara peneliti dengan pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tingkatan pemahaman dalam membaca adalah pemahaman literal, inferensial, evaluatif, kritis, kreatif dan apresiasi. Dalam penelitian ini tingkatan membaca pemahaman yang akan dicapai siswa adalah membaca pemahaman literal dan pemahaman inferensial. Dalam membaca pemahaman ini siswa memiliki kemampuan memahami apa yang disebutkan dalam teks bacaan dan mampu menangkap apa yang tersirat dalam bacaan.

3. Proses Pembelajaran Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Menurut Burn (dalam Abbas, 2006:110) “proses pembelajaran membaca dirinci menjadi tiga tahap yaitu tahap pramembaca (*prereading*), saat-membaca (*During-Reading*), dan pascabaca (*postreading*)”. Setiap tahapan dirinci lagi seperti uraian berikut ini:

a. Pramembaca (*Prereading*)

1) *Purpose question* (menyampaikan tujuan membaca)

Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi yang akan dilaksanakan yang akan berpengaruh pada tujuan membaca.

2) *Predicting* (Memprediksi isi wacana)

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memperhatikan judul, gambar yang ada pada wacana yang akan dibaca.

Memprediksi ini berdasarkan pengetahuan dasar yang telah dimiliki pembaca.

3) *Anticipation Guid* (petunjuk bayangan)

Kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana. Pembaca akan merespon sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

4) *Previews* (Pendahuluan)

Pada kegiatan ini pembaca diberi gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana. Pembaca terbantu mengaktifkan pengetahuan dasar dan memusatkan perhatiannya sebelum membaca.

5) *Semantic Mapping* (Pemetaan makna)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkenalkan kosa kata penting yang dijumpai anak dalam membaca. Pemetaan makna yang berupa diagram dapat membantu pembaca melihat bagaimana hubungan antarkata, mempelajari makna dan kata-kata baru.

6) *Writing before Reading* (Menulis sebelum Membaca)

Pembaca menulis pengalamannya sesuai dengan topik yang akan dibaca. Hal ini membantu pembaca melibatkan dirinya pada kegiatan membaca. Tulisan yang dihasilkan

sendiri dibaca, sehingga terlatih membaca dan memahami tulisan sendiri, kemudian membaca dan memahami tulisan orang lain.

7) *Creative Drama* (Drama Kreatif)

Kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum membaca. Guru menguraikan perkembangan situasi yang ada dalam cerita dan siswa menentukan penyelesaiannya. Selanjutnya siswa membaca cerita dan membandingkan dengan cerita sebenarnya.

b. Saat-Membaca

1) *Metakognitif*

Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami siswa. Metakognitif ini mengacu pada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor atau mengontrol fungsi ini.

2) *Guiding Question*

Tierney (dalam Abbas 2006:113) menyatakan “Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya. Dengan adanya pertanyaan, pembaca terdorong untuk berinteraksi dengan teks.

3) *Cloze procedure*

Prosedur close digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana dengan tujuan perhatian pembaca terpusat pada satu keterampilan khusus. Pembaca mengisi bagian yang hilang yang mungkin menyangkut huruf, bagian kata, frase, klausa atau seluruh kalimat pada bagian tertentu.

c. Pascamembaca (*postreading*)

1) *Extending Learning* (Memperluas Pembelajaran)

Memperluas pembelajaran yang dimaksudkan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan dan menemukan informasi secara utuh dengan membaca wacana lain yang sesuai dengan topik yang telah dibaca dan mendiskusikan temuannya dengan teman sekelas. Untuk mengetahui wawasan siswa tentang topik yang dibaca, guru dapat mengajukan pertanyaan sehingga diperoleh berbagai jawaban sesuai dengan skemata siswa.

2) *Questions*

Menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana.

3) *Visual Resepresentation*

Pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa. Selanjutnya mereka mendiskusikan bagan tersebut dalam kelompoknya, menentukan kaitan antara uraian yang ada dalam wacana. Tukar pendapat dapat memperluas pemahaman siswa.

4) *Reader Theater*

Wacana yang telah dibaca siswa diubah menjadi naskah yang akan ditampilkan. Kemudian siswa menempati bagian khusus untuk berperan, berlatih membaca naskah itu bersama-sama.

5) *Retelling*

Siswa secara individu atau berpasangan berganti peran sebagai pencerita dan sebagai pendengar untuk menceritakan kembali aspek-aspek materi yang dibaca. Mereka akan berbagi pemahaman dan pengalaman dari apa yang mereka baca.

6) *Application*

Siswa melakukan tugas tertentu untuk menetapkan atau mengaplikasikan informasi yang telah dibaca.

Menurut Rahim (2009:99) “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Menurut Burn, dkk (dalam Rahim 2009:99) “Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif”.

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya ialah kegiatan saatbaca (*during reading*). Pada kegiatan ini dapat menggunakan teknik metakognitif. Burn, dkk (dalam Rahim, 2009:102) mengemukakan bahwa “penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman”. Kegiatan lain yang bisa dilakukan adalah mendiskusikan bagian-bagian buku.

Menurut Burn, dkk (dalam Rahim, 2009: 105) “Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya dengan yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang tinggi”. Strategi yang bisa digunakan pada tahap pascabaca adalah mengembangkan bahan bacaan dengan membaca bahan lain yang mempunyai topik yang sama dan mendiskusikan temuannya dengan teman-temannya, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses membaca ada tiga tahap yang dilakukan yaitu tahap

prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Jadi dalam setiap pembelajaran membaca tercakup tiga tahap kegiatan yang dilakukan agar proses membaca dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

4. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut KBBI (dalam Tarigan, 2009:3) “secara umum, kata strategi mengandung makna rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus”. Khusus dalam bidang linguistik terapan, Richards (dalam Tarigan, 2009:4) menyatakan “istilah strategi mengandung makna prosedur-prosedur yang di pakai dalam belajar, berpikir, dan lain-lain, yang bertindak sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan”.

Sejalan dengan pendapat di atas Tarigan (2009:5) menyatakan bahwa “strategi atau teknik merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Pengertian strategi dalam pembelajaran adalah urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk mensuasanai siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. T.Raka Joni (dalam Wahab, 2007: 6.3) memberikan definisi tentang strategi pembelajaran adalah “ pola umum perbuatan guru-siswa untuk mewujudkan agar proses belajar-mengajar itu dapat terjadi secara efektif dan efisien”

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara, teknik, dan prosedur yang digunakan atau dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

b. Strategi *PQ4R*

1) Pengertian Strategi *PQ4R*

Strategi *PQ4R* merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah perangkaian ide-ide yang terkandung dalam informasi baru atau pepaduan ide-ide baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya. Menurut Pratiwi (dalam Trianto, 2008:150) strategi elaborasi terdiri dari (1) pembuatan catatan; (2) penggunaan analogi; (3) strategi *PQ4R*.

Tomas dan Robinson (dalam Novriansyah, 2013: 14) mengemukakan bahwa “strategi *PQ4R* merupakan stimulus yang membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dengan menggunakan enam langkah yaitu: meninjau, mempertanyakan, membaca, merefleksi, menjawab pertanyaan dan pengulangan”.

Strategi *PQ4R* merupakan suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan *Preview* (tugas membaca cepat untuk menemukan topik), *Question* (mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut, kemudian

mencoba menjawabnya sendiri), *Read* (tugas membaca bahan bacaan secara cermat), *Reflect* (melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui), *Recite* (melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan melalui suara keras) dan *Review* (mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan) pada materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *PQ4R* adalah strategi yang mencakup melakukan tinjauan, membuat pertanyaan, membaca dengan cermat, menghubungkan informasi baru dengan lama dan membaca ulang bacaan sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif.

2) Teori yang Mendasari Strategi *PQ4R*

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009:154), strategi-strategi belajar merujuk kepada perilaku dan proses-proses pikiran yang digunakan siswa yang memengaruhi apa yang dipelajarinya, termasuk ingatan dan proses metakognitif. Nama lain untuk strategi belajar adalah strategi kognitif. Contoh tujuan kognitif tradisional yang diharapkan dicapai siswa adalah pemahaman suatu wacana dalam sebuah buku. Menurut Weinstein dan Meyer (dalam Trianto, 2009:154), “mengajar

yang baik mencakup mengajari siswa bagaimana belajar, mengingat, berpikir dan mendorong diri sendiri.”

Menurut Trianto (2008:154) pembelajaran dengan penerapan strategi-strategi belajar berpedoman pada premis, bahwa keberhasilan siswa banya bergantung pada kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajarnya sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya penerapan strategi belajar diajarkan kepada anak didik di mulai dari sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan menengah dan tinggi.

3) Kelebihan Strategi PQ4R

Menurut Nur (dalam Trianto, 2009:153) “telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis *PQ4R*, dan metode ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan”.

Suprijono (2012:103) menyatakan bahwa “melalui *preview* siswa telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya”. Hal senada juga diungkapkan oleh Trianto (2009: 153) bahwa:

Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan

perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu mengaktifkan skemata siswa sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

4) Langkah-langkah Strategi *PQ4R*

Menurut Trianto (2008:151) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca *PQ4R* adalah sebagai berikut:

(1) *Preview*. Siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan, (2) *Question*. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa, (3) *Read*. Baca karangan itu secara aktif, (4) *Reflect*. *Reflect* bukanlah suatu langkah terpisah dengan ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya mencakup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan, 5) *Recite*, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah di pelajari dengan menyatakan butir-butir penting, 6) *Review*, Pada langkah terakhir ini, siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu.

Sejalan dengan itu, Taufik (2011:168) menyatakan langkah-langkah strategi pembelajaran *PQ4R* adalah:

1) kegiatan diawali dengan “P” yang berarti *preview*. Fokus *preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide

pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan, 2) “Q” yang berarti *Question* atau bertanya. Pertanyaan meliputi 5W dan 1 H, 3) “R” yang berarti *Read*. Pada langkah ini peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang dirumuskan, 4) “R” yang berarti *Reflect*. Pada langkah ini peserta didik memahami apa yang dibacanya, 5) “R” yang berarti *Recite*. Pada langkah ini peserta didik merenungkan kembali informasi yang telah dipelajarinya, 6) “R” yang berarti *Review*. Pada langkah ini peserta didik membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya.

Dari dua langkah yang dikemukakan di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Trianto. Langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Preview*

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan. Siswa memperhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan sehingga memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

2. *Question*

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Dengan cara mengubah dalam kalimat tanya “judul dan sub judul atau topik dan sub

topik utama,” awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”.

3. *Read*

Siswa membaca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Siswa diminta untuk tidak membuat catatan-catatan panjang dan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

4. *Reflect*

Reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya mencakup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui; (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan; dan (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5. *Recite*

Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah di pelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuatnya. Dan membuat inti sari seluruh pembahasan.

6. *Review*

Pada langkah terakhir ini, siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

5. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan menggunakan Strategi *PQ4R*

a. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *PQ4R*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran membaca dengan menampilkan interaksi antara pembaca, situasi dan teks berdasarkan langkah-langkah dan prosedural dan aktivitas dalam membaca. Menurut Burn (dalam Abbas, 2006:110) “langkah-langkah dalam proses pembelajaran membaca dirinci menjadi tiga tahap yaitu tahap pramembaca

(*prereading*), saat-membaca (*During-Reading*), dan pascabaca (*postreading*)”. Seiring dengan itu Rahim (2009:107) juga menyatakan “agar siswa dapat memahami berbagai bacaan guru harus menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *PQ4R* merupakan kegiatan yang aktif, siswa mengeksplorasi kemampuan berpikir sebelum membaca dengan melakukan tinjauan yaitu membaca sekilas bahan bacaan dan membuat pertanyaan sebagai acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang ada dalam teks bacaan.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R* dapat dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

1) Tahap Prabaca

Tahap prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca.

Dalam tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah :

a) *Preview*

Siswa membaca sekilas bahan bacaan, dengan cara:

(a) Siswa membaca judul dan sub judul, (b) Siswa membaca kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf.

b) Question

Siswa membuat pertanyaan dengan cara mengubah dalam kalimat tanya: (a) judul/subjudul, (b) ide pokok atau bagian-bagian penting yang ditemukan saat peninjauan

2) Tahap Saatbaca

Tahap saatbaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan:

a) Read

Siswa membaca teks secara aktif dan seksama dengan cara: (a) memperhatikan pertanyaan yang telah dirumuskan sebagai panduan dalam fokus perhatian, (b) menandai ide pokok paragraf, (c) menjawab pertanyaan yang telah disusun, (d) mengatur kecepatan membaca, membaca cepat pada paragraf yang mudah dipahami dan membaca lambat pada paragraf yang sulit, (e) menghentikan gerakan mata sesaat hanya pada bagian yang penting dalam bacaan

b) Reflect

Siswa memahami informasi yang dibacanya dengan cara menghubungkan informasi yang didapatnya dengan hal-hal yang sudah diketahuinya.

3) Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca berlangsung.

a) Recite

Siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan

b) Review

Siswa membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin dengan jawaban yang telah dibuatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pelaksanaan proses membaca terdiri dari tahap prabaca, tahap saatbaca dan tahap pascabaca.

b. Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi *PQ4R*

Menurut Resmi, dkk (2006:72) penilaian pembelajaran meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses merupakan bentuk penilaian yang ditujukan untuk memahami karakteristik proses belajar yang dilakukan siswa yang hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran, pendalaman maupun pengayaan demi peningkatan kualitas hasil belajarnya. Sedangkan penilaian hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan pada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai penguasaan keterampilan.

Menurut Abbas (2006:148) “bentuk penilaian berupa instrumen tes dan non tes. Bentuk instrumen non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan”.

Aspek terpenting dalam penilaian membaca adalah pemahaman. Oleh karena itu alat ukur yang paling tepat digunakan berbentuk tes. Ada dua jenis tes yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan membaca siswa SD, yaitu tes pemahaman kalimat dan tes pemahaman wacana.

Churiyah, dkk (2006:177) mengemukakan bahwa ada dua jenis tes yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan membaca siswa SD yaitu: (1) tes pemahaman kalimat. Jenis tes ini biasanya diberikan di kelas rendah. Ada dua cara yang dapat ditempuh guru dalam menyusun tes pemahaman kalimat, yaitu menyajikan gambar dan menyajikan kata atau frase untuk pilihan jawaban, (2) tes pemahaman wacana. Tes ini diberikan di kelas tinggi dan kelas rendah. Tes pemahaman wacana terdiri atas pilihan ganda dan tes isian rumpang.

Tes pemahaman kalimat biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami fungsi kosa kata dan struktur dalam kalimat. Sedangkan tes pemahaman wacana bersifat integratif. Artinya banyak aspek yang dapat diukur dengan menggunakan tes ini, misalnya penguasaan kosa kata, struktur, dan pemahaman isi wacana.

Selanjutnya Resmini, dkk (2006:168-169) mengemukakan beberapa jenis tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca yaitu: (1) tes cloze, (2) menceritakan kembali, (3) tes meringkas, (4) tes subjektif, dan (5) tes objektif.

Penilaian terhadap kemampuan membaca juga dapat digunakan pertanyaan mengenai teks. Menurut Brown (dalam Saddhono, 2012:91) menyatakan bahwa:

Respon pembaca yang dapat mengindikasikan tingkat pemahamannya terhadap suatu teks yaitu: (1) mengerjakan, yaitu merespon secara fisik suatu petunjuk, (2) memilih, yaitu menyeleksi alternatif (topik, gambar, data, teks) yang relevan dengan bacaan diantara beberapa alternatif yang diberikan, (3) mentransfer, yaitu membuat ringkasan teks yang telah dibaca, (4) menjawab, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi teks, (5) meringkas, yaitu membuat outline atau kerangka bacaan, (6) memperluas, yaitu melanjutkan *ending* bacaan, (7) memeragakan, yaitu mempraktikan untuk memberi contoh, dan (8) bercakap-cakap, yaitu melakukan tanya jawab yang mengindikasikan pemberian informasi tentang isi bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran membaca menggunakan strategi *PQ4R* terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca yang mencakup penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses menggunakan bentuk instrumen nontes berupa pengamatan. Sedangkan penilaian hasil dilihat dari kemampuan siswa menjawab tes pemahaman berupa lembar kerja siswa (LKS) yang berkaitan dengan isi bacaan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap prabaca

Pada tahap prabaca aspek yang dinilai adalah lembar kerja siswa (LKS) berikut ini:

- a. Menemukan pikiran pokok tiap paragraf
- b. Membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan

2. Tahap pasca baca

- a. Menjawab pertanyaan yang dirumuskan

3. Tahap pascabaca

- a. Membuat inti sari/ringkasan dari bacaan
- b. Menemukan makna tersirat dari bacaan
- c. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk kelas VI Sekolah Dasar (SD) merupakan jenis membaca pemahaman. Tujuan utama membaca pemahaman yaitu memahami isi bacaan bukan hanya sekedar mengenal dan melafalkan simbol tertulis yang terdapat pada bacaan. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya maka salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *PQ4R*.

Strategi *PQ4R* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mendorong siswa mengeksplor kemampuan berpikirnya dengan melakukan tinjauan dan mengajukan pertanyaan, sehingga membantu mereka untuk lebih mudah mengingat apa yang mereka baca. Dengan

membaca secara aktif, siswa akan lebih mudah memahami informasi dari bacaan dengan cara menghubungkan informasi yang didapat dari bacaan dengan informasi yang sudah ada sebelumnya. Setelah itu, siswa juga dapat membaca ulang seluruh bacaan jika belum yakin dengan jawabannya.

Strategi *PQ4R* terdiri dari enam langkah yaitu, *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review* yang dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

1. Tahap Prabaca

Tahap prabaca dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan *preview* dan *question*. Kegiatan *preview* diawali dengan siswa diberi bahan bacaan. Kemudian siswa dipandu melakukan peninjauan dengan cara membaca sekilas bahan bacaan untuk menemukan ide pokok tiap paragraf dalam bacaan. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan. Caranya dengan mengubah ide pokok atau bagian-bagian penting menjadi kalimat pertanyaan.

2. Tahap Saatbaca

Pada tahap saat baca ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Siswa tidak hanya sekedar membaca tapi mencoba mengingat dan menghubungkan informasi dengan hal-hal

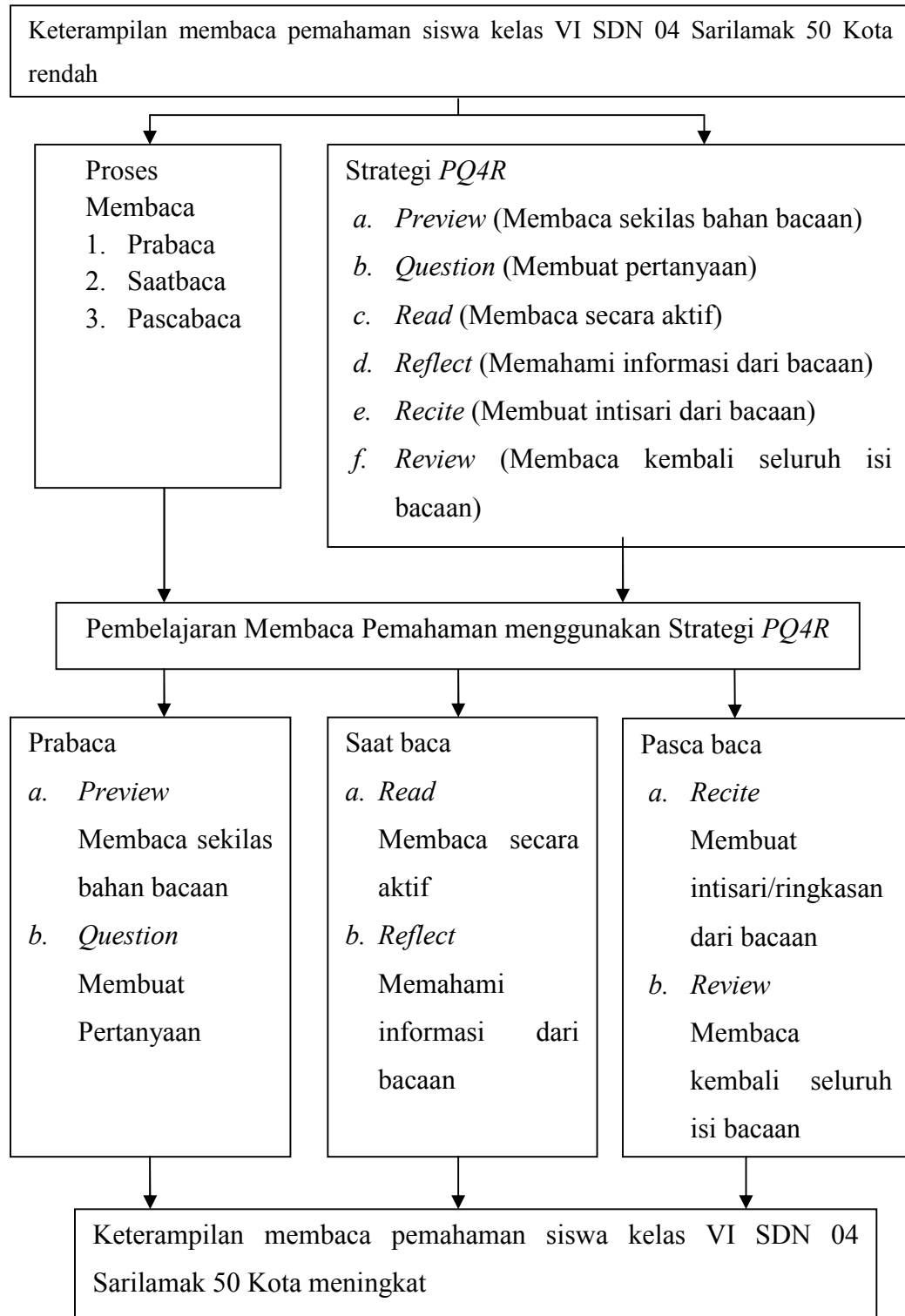
yang telah diketahui, mengaitkan subtopik dengan konsep utama, dan mencoba memecahkan masalah yang ada dalam bacaan.

3. Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca ini guru dapat melakukan kegiatan *recite* dan *review*. Guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan yang telah dipelajari. Kemudian menugaskan siswa membaca semua inti sari yang telah dibuat siswa dari ide pokok yang ditemukan. Kemudian meminta siswa membaca kembali bahan bacaan jika masih ada yang siswa yang ragu dengan jawabannya.

Untuk lebih ringkas kerangka teori dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

Kerangka Teori



Bagan 1. Kerangka teori membaca pemahaman menggunakan strategi *PQ4R*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah peningkatan membaca pemahaman menggunakan strategi *PQ4R*

1. Peningkatan pada tahap prabaca

Pembelajaran pada tahap prabaca dilaksanakan dengan melakukan langkah *preview* dan *question*. Siswa membaca sekilas bahan bacaan dan membuat pertanyaan untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa sehingga keterampilan membaca siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari: (1) nilai rata-rata siklus I adalah 72,07 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,83, (2) aspek guru siklus I memperoleh skor 6 dari 8 skor maksimal dengan persentase 75 %, Sedangkan siklus II memperoleh skor 8 dengan persentase 100 %, (3) aspek siswa siklus I memperoleh skor 5 dengan persentase 62,50%, sedangkan siklus II memperoleh skor 8 dengan persentase 100 %.

2. Peningkatan pada tahap saatbaca

Pembelajaran membaca pada tahap prabaca dilaksanakan dengan melakukan langkah *read* dan *reflect*. Siswa membaca bacaan secara aktif sambil memahami informasi bacaan dengan menghubungkan informasi yang didapatnya dari bacaan dengan informasi yang sudah diketahui sebelumnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca dapat dilihat dari: (1) nilai rata-rata siklus I adalah 80,65 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,96, (2) aspek guru siklus I diperoleh skor 7 dari 8 skor maksimal dengan persentase 87,5 %. Sedangkan siklus II memperoleh skor 8 dengan persentase 100 %, (3) aspek siswa siklus I memperoleh skor 7 dengan persentase 87,5 %, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 8 dengan persentase 100 %.

3. Peningkatan pada tahap pascabaca

Pembelajaran pada tahap prabaca difokuskan dengan melaksanakan langkah *recite* dan *review*. Siswa diminta untuk mengingat informasi yang diperolehnya dan membuat intisari, kemudian diminta membaca ulang seluruh bacaan untuk menemukan makna tersirat. Hal ini dapat membuat informasi yang diperoleh menjadi bertahan lama dalam ingatan siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tahap prabaca dapat dilihat dari: (1) nilai rata-rata siswa siklus I adalah 73,60 dan mengalami peningkatan menjadi 92,17 pada siklus II, (2) aspek guru siklus I memperoleh skor 9 dari 12 skor maksimal dengan persentase 87,5 %. Sedangkan siklus II memperoleh skor 12 dengan persentase 100 %, (3) aspek siswa siklus I memperoleh skor 9 dari skor maksimal 12 dengan persentase 75 %, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 12 dengan persentase 100 %.

B. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi *PQ4R* pada tahap prabaca dengan langkah *Preview* dan *Question*, pada tahap saatbaca dengan langkah *Read* dan *Reflect*, dan pada tahap pascabaca dengan menggunakan langkah *Recite* dan *Review*.
2. Diharapkan kepala sekolah memotivasi guru kelas supaya menggunakan berbagai macam strategi dalam peroses pembelajaran dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan strategi *PQ4R* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca.
3. Diharapkan dinas pendidikan memberikan pelatihan, pengarahan dan memotivasi kepala sekolah dan guru kelas supaya dapat menggunakan berbagai strategi agar pembelajaran menjadi efektif. Salah satunya dengan menggunakan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran membaca.